

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan, karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Berkembangnya dunia pendidikan pada saat ini merupakan tantangan untuk mengembangkan kemampuan dalam dunia pendidikan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), Pasal 3 menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Agar tercapai tujuan pendidikan nasional yang antara lain yaitu meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan maka salah satu usaha yang ditingkatkan adalah menumbuhkan kemandirian belajar pada siswa diberbagai sekolah, dengan menumbuhkan motivasi belajar pada setiap diri siswa. Mengenai masalah pendidikan, menyangkut masalah tentang lingkungan pendidikan, yang dikenal dengan tripusat pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan pendidikan yang paling berpengaruh dalam menumbuhkan motivasi belajar adalah lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan suatu lembaga pendidikan formal, lulusannya dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja dan memiliki kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Sekolah bukan saja mengharapkan siswa yang mampu, cakap, dan terampil, tetapi yang terpenting mereka mau giat belajar dan berkeinginan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Kemampuan, kecakapan, dan keterampilan tidak ada artinya jika mereka tidak mau bekerja keras dengan mempergunakan

kemampuan, kecakapan, dan keterampilan yang dimilikinya. Adanya motivasi diharapkan individu siswa mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas yang tinggi.

Sebagai upaya mewujudkan tujuan pendidikan tidak lepas dari peranan seorang guru di sekolah. Bagaimana cara guru menumbuhkan motivasi belajar di sekolah. Diperlukan usaha yang optimal untuk mencapai tujuan tersebut.

Keberhasilan pada dasarnya tidak mungkin dapat dicapai, tanpa didasari oleh motivasi yang tinggi dan kecenderungan untuk menguasai kondisi lingkungan yang dinyatakan lewat sikap. Motivasi belajar diberikan guru kepada siswa agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri siswa. Motivasi belajar adalah proses untuk mendorong siswa agar dapat belajar untuk meraih prestasi yang lebih baik.

Proses pendidikan dapat ditinjau dari tingkat keberhasilan belajar siswa, pada suatu pembelajaran di pengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri sendiri (faktor *intern*) maupun yang berasal dari luar diri sendiri (faktor *ekstern*). Faktor yang bersifat *intern*, misalnya: kecerdasan, bakat, minat, perhatian, motivasi, sikap, kesehatan jasmani, dan aktivitas belajar. Sedangkan faktor yang bersifat *ekstern*, misalnya: lingkungan alam, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah dan sarana belajar. Faktor *intern* adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor yang ada di luar individu.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada saat melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 8 Bandung, masih ada siswa yang kurang termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran, hal ini ditandai dengan malasnya mengerjakan tugas, sering tidak masuk kelas, dan sebagainya. Menurut Sampurnawati, E. (2009, hlm. 15) dalam penelitiannya, ciri-ciri siswa yang kurang memiliki motivasi belajar dilihat dari perilakunya, antara lain:

- (1) Malas dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru,
- (2) Sering membolos saat proses belajar mengajar,
- (3) Sering terlambat dalam mengumpulkan tugas,
- (4) Kurang ulet/mudah menyerah saat mengalami kesulitan (cepat putus asa),
- (5) Kurang memiliki kreativitas, hanya cenderung mengikuti teman-temannya.

Contoh nyata yang penulis dapatkan yaitu pada saat guru memberikan tugas, masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, ini bisa dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran pemeliharaan sistem kelistrikan kendaraan ringan yang ada pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Persentase Hasil Belajar Siswa

| No. | Nilai | Keterangan | Nilai rata-rata | |
|-----|--------|-------------|-----------------|------------|
| | | | Jumlah | Persentase |
| 1. | 90-100 | Sangat Baik | 4 | 13,3 % |
| 2. | 75-89 | Baik | 6 | 20 % |
| 3. | 60-74 | Cukup | 9 | 30 % |
| 4. | < 60 | Kurang | 11 | 36,6 % |

(Sumber : Nilai harian siswa Mata Pelajaran pemeliharaan sistem kelistrikan kendaraan ringan kelas XI TKR 3 SMKN 8 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)

Tabel di atas menjelaskan masih adanya siswa yang kurang memiliki motivasi dalam melaksanakan pembelajaran sehingga hasil belajarnya pun kurang begitu baik. Meskipun kenyataannya tidak semua siswa melakukannya, namun terdapat sebagian siswa yang melakukan kelalaian-kelalaian dalam hal belajar, misalnya: malas belajar, malas mengerjakan tugas, tidak mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran, dsb. Tentunya salah satu penyebab karena siswa tidak memiliki motivasi yang tinggi, disamping faktor yang lainnya. Apabila siswa memiliki motivasi belajar tinggi, maka prestasi belajarnya baik, ini dibuktikan oleh Rafiqah, M. (2012) dalam penelitiannya, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 75,3%. Menurut Schunk, D. H. (2012, hlm. 7) motivasi dapat memengaruhi apa yang kita pelajari, kapan kita belajar, dan bagaimana cara kita belajar. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis memfokuskan pada kajian mengenai “Eksplorasi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan sistem kelistrikan kendaraan ringan” (Penelitian Deskriptif Kuantitatif Siswa Kelas XI SMK Negeri 8 Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi belajar siswa untuk melaksanakan pembelajaran?
2. Seberapa besar motivasi belajar siswa SMK Negeri 8 Bandung untuk melaksanakan pembelajaran?

C. Batasan Masalah

Untuk menjaga agar permasalahan tidak meluas dan menyimpang, maka penulis membatasi pengkajian permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan terhadap siswa program TKR kelas XI TKR 3, XI TKR 4 di SMK Negeri 8 Bandung tahun 2015/2016.
2. Penelitian dibatasi pada motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan sistem kelistrikan kendaraan ringan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis kemukakan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi motivasi belajar siswa untuk melaksanakan pembelajaran.
2. Mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa SMK Negeri 8 Bandung untuk melaksanakan pembelajaran pemeliharaan sistem kelistrikan kendaraan ringan tahun 2015/2016.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat digunakan pada dua aspek, yaitu aspek teoritis dan aspek praktis:

1. Manfaat dari aspek teoritis

Temuan penelitian ini berguna untuk pengembangan pendidikan kejuruan berkenaan dengan aspek teori motivasi belajar, memberikan informasi mengenai motivasi belajar siswa SMK Negeri 8 Bandung pada mata pelajaran pemeliharaan sistem kelistrikan kendaraan ringan.

2. Manfaat dari aspek praktis

- a. Bagi Sekolah Menengah Kejuruan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan informasi yang berarti untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan sistem kelistrikan kendaraan ringan, khususnya di SMK Negeri 8 Bandung guna meningkatkan mutu pendidikan.

- b. Bagi Guru, sebagai gambaran untuk mengetahui motivasi belajar siswa dan sebagai pedoman untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk mencapai proses pembelajaran yang baik. Hasil penelitian sebagai masukan untuk memonitoring bagaimana hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan motivasi belajar siswa.
- c. Bagi Siswa
Membantu siswa untuk mengembangkan potensi diri sesuai dengan kapasitas dasar yang dimilikinya sehingga dapat mengembangkan kemampuan belajarnya secara optimal. Memacu motivasi belajar untuk lebih aktif lagi sehingga merasa tertantang untuk mengerahkan segala kemampuannya untuk berprestasi sebaik mungkin.

F. Struktur Organisasi

BAB I Pendahuluan

Bab pendahuluan berisi tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi.

BAB II Kajian Teori

Bab kajian teori berisi tentang: definisi motivasi belajar, ruang lingkup motivasi belajar, mengukur motivasi belajar, kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian

Bab metode penelitian berisi tentang: metode/desain penelitian, partisipan, populasi/sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan instrumen penelitian, prosedur penelitian, analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bab hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang: temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi

Bab simpulan dan rekomendasi berisi tentang: simpulan dan rekomendasi.